

# INDIKATOR STRATEGIS

KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
TAHUN 2023





# INDIKATOR STRATEGIS

KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
TAHUN 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

# Indikator Strategis Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

**Katalog:** 1103019.1701  
**Nomor Publikasi:** 17010.2327

**Ukuran Buku:** 17,6 cm x 25 cm  
**Jumlah Halaman:** xiv+72 halaman

**Penyusun Naskah:**  
BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

**Penyunting:**  
BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

**Pembuat Kover:**  
BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

**Penerbit:**  
©BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

**Sumber Ilustrasi:** [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

# Tim Penyusun

## Indikator Strategis Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

**Penanggung Jawab**  
Mohammad Fathan Romdhoni

**Penyunting**  
Yayuk Kurnia Ningsih

**Penulis Naskah**  
Guntur Nugroho  
Muhammad Pasya Fitra Paligie

**Pengolah Data**  
Muhammad Pasya Fitra Paligie

**Penata Letak**  
Guntur Nugroho

**Pembuat Infografis**  
Guntur Nugroho  
Muhammad Pasya Fitra Paligie

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Kata Pengantar

**P**ublikasi “Indikator Strategis Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023” merupakan publikasi yang menyajikan indikator sosial ekonomi yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2023.

Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini meliputi Kependudukan, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi. Besar harapan kami semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Selatan selama tahun 2023.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga Bermanfaat.



Kota Manna, Desember 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Bengkulu Selatan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. F. Romdhoni'.

Mohammad Fathan Romdhoni

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Daftar Isi

## Indikator Strategis Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
Konsep dan Definisi	1
Kependudukan	9
Kemiskinan	17
Indeks Pembangunan Manusia	25
Pertanian	33
Pertumbuhan Ekonomi	43
Daftar Pustaka	51
Lampiran	53

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022 .....	13
Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran dan Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022 .....	15
Tabel 3.1 Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023 .....	21
Tabel 4.1 Nilai IPM dan Komponen Penyusun IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023.....	29
Tabel 5.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Usaha Pertanian Perorangan, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023 .....	37
Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB Per Kapita Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2022 .....	47

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022 .....	14
Gambar 3.1 Jumlah & Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023 .....	22
Gambar 3.2 Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keperahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023 .....	23
Gambar 4.1 Nilai IPM Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023 .....	30
Gambar 4.2 Pertumbuhan 4 Komponen Penyusun IPM di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023 .....	31
Gambar 5.1 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023 .....	38
Gambar 5.2 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023.....	39
Gambar 5.3 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023 .....	39
Gambar 5.4 Jumlah Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023 .....	40

Gambar 5.5 Jumlah Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023.....	41
Gambar 5.6 Perkembangan Luas Panen Padi di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023.....	41
Gambar 5.7 Perkembangan Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023 .....	42
Gambar 6.1 Lima Kategori PDRB Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Kontribusi Terbesar, 2018 - 2022 .....	48
Gambar 6.2 Lima Kategori PDRB Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Pertumbuhan Terbesar, 2018 - 2022 .....	48

# Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1. Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Bengkulu Selatan (unit), 2023.....	55
Lampiran 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Subsektor Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023.....	56
Lampiran 3. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023.....	58
Lampiran 4. Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023.....	59
Lampiran 5. Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023.....	60
Lampiran 6. Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023.....	61
Lampiran 7. Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023 ...	62

Lampiran 8.	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023.....	65
Lampiran 9.	Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023.....	66
Lampiran 10.	Produksi Padi dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023.....	67
Lampiran 11.	<i>Relative Standard Error</i> (RSE) Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran dan Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan (Persen), 2022.....	68
Lampiran 12.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan (Persen), 2018-2022 .....	69
Lampiran 13.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan (Persen), 2018-2022 .....	71



**BAB I**  
Konsep  
dan  
Definisi

---

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Konsep dan Definisi

1. Penduduk Bengkulu Selatan adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Kabupaten Bengkulu Selatan selama 1 tahun atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan menetap.
2. Kepadatan Penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
3. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
4. Penduduk Usia Produktif merupakan penduduk yang berada pada usia 15-64 tahun.
5. Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
6. Jumlah Penduduk Miskin merupakan ukuran banyaknya penduduk yang termasuk dalam status miskin pada periode tertentu.
7. Persentase Penduduk Miskin merupakan ukuran perbandingan antara penduduk miskin dengan total penduduk di suatu wilayah pada periode tertentu.
8. Garis Kemiskinan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum yang diperlukan per kapita untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Garis Kemiskinan terbagi menjadi 2, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).
9. Garis Kemiskinan Makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari.
10. Garis Kemiskinan Non-Makanan merupakan nilai kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya per kapita per tahun.
11. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dibawah garis kemiskinan.
12. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.
13. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 dimensi dasar : Umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Sejak tahun 2010, penghitungan IPM berlandaskan pada 4 variabel, yaitu Umur Harapan Hidup (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran per Kapita per tahun.

14. Terdapat 3 status pembangunan manusia berdasarkan nilai IPM : Sangat Tinggi (IPM>80), Tinggi (IPM 70-80), Sedang (IPM 60-70) dan Rendah (IPM <60).
15. Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat dan merupakan salah satu komponen penyusun IPM. Mulai tahun 2020, pengukuran UHH berlandaskan pada proyeksi penduduk hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (LFSP 2020). Perubahan ini juga sekaligus mengkoreksi angka UHH dan IPM periode 2020-2022 yang sebelumnya masih berlandaskan pada proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 (SP 2010).
16. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan lamanya waktu sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak berumur 7 tahun (baru memulai sekolah) di masa mendatang. HLS digunakan sebagai salah satu komponen penyusun IPM sebagai cerminan kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.
17. Rata-Rata Lama Sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas dikarenakan pada umur 25 tahun proses pendidikan diasumsikan sudah selesai. Penghitungan RLS ini sudah mengikuti standar internasional yang digunakan oleh United Nation Development Programme (UNDP).
18. Pengeluaran per Kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Penghitungan paritas daya beli metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungannya menggunakan Metode Rao. Pada metode lama, terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam menghitung paritas daya beli. Pada metode baru, terpilih 96 komoditas dalam penghitungan paritas daya beli. Pengeluaran per kapita merupakan salah satu komponen penyusun IPM.
19. Pertumbuhan Komponen Penyusun IPM merupakan ukuran seberapa besar suatu komponen penyusun IPM mengalami peningkatan/penurunan dibanding tahun sebelumnya.
20. Subsektor pertanian merupakan bagian/anak sektor pertanian dalam kegiatan statistik pertanian, mencakup: Subsektor tanaman pangan, Subsektor tanaman hortikultura, Subsektor tanaman perkebunan, Subsektor peternakan, Subsektor perikanan, Subsektor kehutanan, dan Subsektor jasa pertanian.
21. Jenis Usaha adalah pengelompokan jenis unit usaha pertanian yang meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).
22. Usaha Pertanian Perorangan (UTP) adalah Banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan.

23. Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
24. Usaha Pertanian Lainnya (UTL) adalah usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, kompleks TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.
25. Rumah Tangga Usaha Pertanian adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.
26. Pertanian Perkotaan/Urban Farming adalah Kegiatan pertumbuhan, pengolahan dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif diperkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan kembali sumber daya alam dan limbah perkotaan untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Pertanian perkotaan dicirikan dengan metode:
  - a. pemanfaatan permukaan tanah (cara konvensional);
  - b. vertikultur dengan memanfaatkan ruang vertikal sebagai tempat bercocok tanam, baik dalam bentuk digantung maupun rambat atau terpasang di dinding;
  - c. penanaman dalam pot/polybag sebagai media tanam sehingga muda dipindahkan pada lahan sempit, dalam ruangan atau di atap rumah;
  - d. hidroponik dengan menggunakan air atau unsur hara, biasanya dengan menggunakan wadah berbentuk pipa yang disusun bertingkat maupun berjejer dengan sistem pengaturan air dan hara. Instalasi hidroponik dapat ditempatkan di luar ruangan, dalam ruangan maupun di atap rumah;
  - e. microgreen, merupakan budi daya tanaman sayuran berukuran kecil pada fase setelah kecambah atau sebelum dewasa berumur 7-21 hari. Biasanya menggunakan wadah berukuran kecil seperti tray atau nampan.
27. Petani Milenial adalah petani berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun, dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital.
28. Petani Pengguna Lahan adalah perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan untuk melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, tidak termasuk lahan budi daya ikan, budi daya perikanan di laut, dan di perairan umum.
29. Petani Gurem adalah perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian dengan penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar.

30. Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan).
31. Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan.
32. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (objective measurement) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh BPPT dan BPS.
33. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan produksi (lapangan usaha) dan pendekatan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen pengeluaran. Penghitungan PDRB saat ini berlandaskan pada System National Account (SNA) 2008.
34. PDRB Menurut Lapangan Usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang diklasifikasikan ke dalam 17 lapangan usaha : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya (seperti jasa rekreasi, hiburan, reparasi peralatan rumah tangga, dan jasa perorangan lainnya).
35. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.
36. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB ADHB berguna untuk melihat perkembangan harga komoditas yang dihasilkan masing-masing lapangan usaha serta distribusi masing-masing lapangan usaha terhadap perekonomian di suatu wilayah pada periode tersebut.
37. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dinilai dengan mendasarkan kepada harga 1 tahun dasar tertentu. Tahun dasar yang terpilih untuk saat ini adalah tahun 2010. PDRB ADHK berguna untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi yang telah dihasilkan oleh aktivitas masing-masing lapangan usaha.
38. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun kedepannya. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

39. Distribusi PDRB Harga Berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha pada perekonomian suatu wilayah dalam satuan persen. Lapangan usaha yang mempunyai peran terbesar menunjukkan bahwa lapangan usaha tersebut merupakan basis perekonomian di wilayah tersebut.
40. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari penghitungan PDRB ADHK. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke- n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke- n-1, kemudian dikalikan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB ADHK ini juga sering disebut sebagai laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
41. PDRB per Kapita merupakan nilai PDRB suatu wilayah dibagi dengan banyaknya penduduk di wilayah tersebut.
42. PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan nilai PDRB per 1 orang penduduk.
43. PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi per penduduk suatu wilayah.

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>



# **BAB II**

## **Kependudukan**

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# KEPENDUDUKAN

**170.093**



**JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN  
BENGKULU SELATAN, 2022**

**KEPADATAN  
PENDUDUK**

**143  
JIWA/KM<sup>2</sup>**

**TERTINGGI : PASAR  
MANNA (3.145 JIWA/KM<sup>2</sup>)**

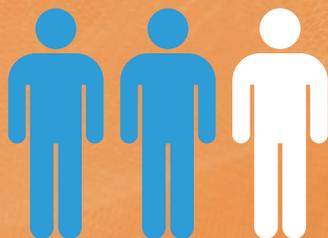
**TERENDAH : ULU MANNA  
(35 JIWA/KM<sup>2</sup>)**

**RASIO JENIS  
KELAMIN**

**103,83**

**TERTINGGI : ULU MANNA  
(106,61)**

**TERENDAH : PASAR  
MANNA (99,10)**



**SEKITAR 2 DARI 3 PENDUDUK KABUPATEN  
BENGKULU SELATAN BERADA PADA USIA  
PRODUKTIF (15-64 TAHUN)**

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

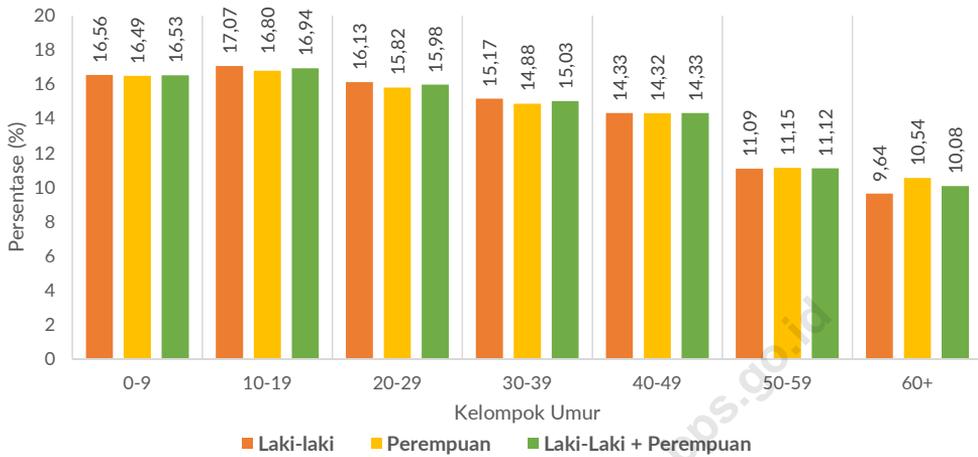
**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
Manna	16.680	503	104,04
Kota Manna	32.542	1.012	102,35
Kedurang	12.267	52	106,38
Bunga Mas	6.986	199	101,56
Pasar Manna	18.369	3.145	99,10
Kedurang Ilir	9.151	157	106,24
Seginim	17.571	286	103,91
Air Nipis	12.729	63	105,87
Pino	13.070	211	102,95
Pino Raya	22.445	100	106,49
Ulu Manna	8.283	35	106,61
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>170.093</b>	<b>143</b>	<b>103,83</b>

Sumber : Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2022

Berdasarkan hasil Proyeksi Interim Pertengahan Tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebanyak 170.093 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 143 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari 11 kecamatan, terdapat 7 kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk melebihi kepadatan seluruh kabupaten. Bahkan 2 dari 7 kecamatan tersebut memiliki kepadatan melebihi 1.000 jiwa/km<sup>2</sup>, yaitu Kecamatan Kota Manna (1.012 jiwa/km<sup>2</sup>) dan Kecamatan Pasar Manna (3.145 jiwa/km<sup>2</sup>). Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Ulu Manna (35 jiwa/km<sup>2</sup>).

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2022 mencapai 103,83. Hal ini berarti bahwa terdapat sekitar 103-104 laki-laki per 100 perempuan, yang menunjukkan bahwa di Kabupaten Bengkulu Selatan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah perempuan. Kecamatan dengan rasio jenis kelamin tertinggi adalah Kecamatan Ulu Manna (106,61), sedangkan kecamatan dengan rasio jenis kelamin terendah adalah Kecamatan Pasar Manna (99,10). Jika dilihat secara kategori umur (Gambar 2.1), penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan masih didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun), dengan persentase terbanyak terdapat pada kelompok umur 10-19 tahun baik pada penduduk laki-laki (17,07%) ataupun perempuan (16,80%).



Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

**Gambar 2.1** Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Kemudian, Tabel 2.2 memberikan informasi bahwa komposisi penduduk usia produktif dalam kategori kesejahteraan yang cukup baik, dimana persentase tertingginya ada pada kelompok pengeluaran 20 persen ke atas. Namun yang perlu menjadi perhatian adalah relatif tingginya penduduk usia non produktif di kelompok pengeluaran 40 persen ke bawah (kelompok penduduk sejahtera rendah). Hal ini menunjukkan beban penduduk usia produktif di kelompok tersebut yang semakin berat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran dan Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Kelompok Pengeluaran	Kelompok Umur		
	0-15 tahun	15-64 tahun	65+ tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
40 Persen Terbawah	27,83	64,37	7,80
40 Persen Tengah	23,92	70,93	6,14
20 Persen Teratas	23,33	73,25	3,42
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>24,97</b>	<b>68,77</b>	<b>6,26</b>

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>



# **BAB III**

## **Kemiskinan**

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# KEMISKINAN



## GARIS KEMISKINAN MARET 2023

**Rp. 467.762,-**

▲ Meningkatkan Rp. 31.807,- dibanding  
Maret 2022

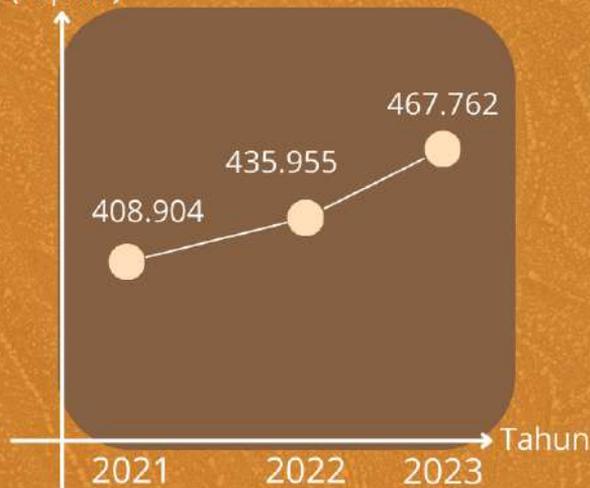
Persentase  
Penduduk Miskin (%)



Keterangan:

- Kabupaten Bengkulu Selatan
- Provinsi Bengkulu

Garis Kemiskinan  
(rupiah)



## PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MARET 2023

**17,51%**

▼ Menurun 0,35% dibanding  
Maret 2022



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

Tabel 3.1 Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

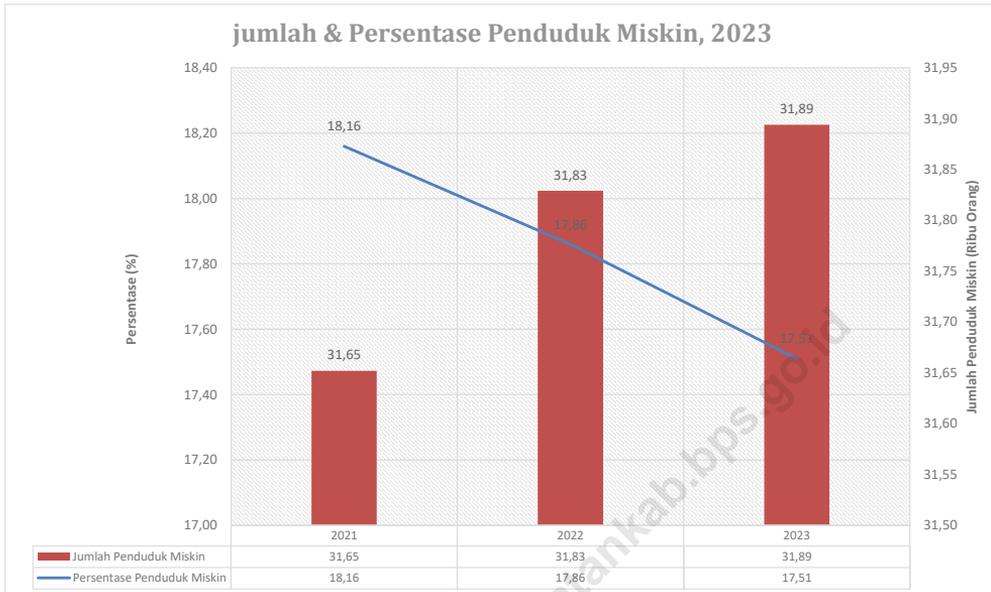
Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)
Bengkulu Selatan	467.762
Rejang Lebong	566.433
Bengkulu Utara	459.171
Kaur	415.715
Seluma	478.617
Mukomuko	534.660
Lebong	507.046
Kepahiang	465.292
Bengkulu Tengah	549.468
Kota Bengkulu	810.507
<b>Provinsi Bengkulu</b>	<b>637.142</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

Kemiskinan merupakan salah satu data yang paling sering diperhatikan di setiap wilayah. Berbicara tentang kemiskinan, tidak akan terlepas dari Garis Kemiskinan (GK). GK merupakan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu wilayah. Tabel 3.1 menunjukkan variasi GK antar kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Angka GK di setiap wilayah akan berbeda karena adanya perbedaan harga komoditas dan biaya hidup antar wilayah. Terlihat bahwa Kota Bengkulu memiliki angka garis kemiskinan tertinggi, sedangkan Kabupaten Kaur memiliki angka garis kemiskinan paling rendah.

Jika dilihat dari garis kemiskinannya, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki nilai di bawah garis kemiskinan Provinsi Bengkulu. Ini berarti secara rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Bengkulu secara umum.

Untuk wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan, angka GK mencapai Rp 467.762/kapita/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa di setiap keluarga (asumsi 1 keluarga terdiri dari 4 orang anggota), minimal pengeluaran yang harus dicukupi oleh masing-masing orang di keluarga tersebut adalah sekitar Rp.  $467.762 \times 4 = \text{Rp. } 1.871.048$  ,- per bulannya.

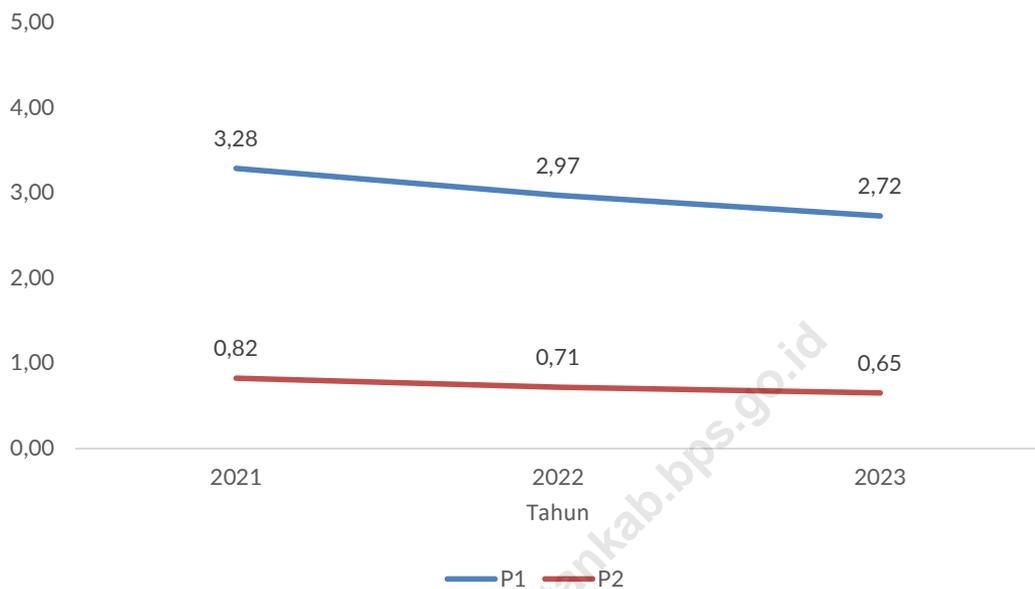


Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

**Gambar 3.1** Jumlah & Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023

Kemudian, pada Gambar 3.1, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan terus meningkat dalam 3 tahun terakhir. Namun, secara persentase, tingkat kemiskinan terus menunjukkan penurunan. Hal ini dikarenakan penambahan jumlah penduduk miskin masih jauh lebih tinggi dibandingkan penambahan penduduk secara keseluruhan. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2023 adalah sebesar 31,89 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin mencapai 17,51%.

Gambar 3.2 menunjukkan perkembangan kondisi penduduk miskin di Kabupaten Selatan. Terlihat bahwa terjadi penurunan angka indeks P1 dari 3,28 pada tahun 2021 menjadi 2,72 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan ke arah yang lebih baik. Turunnya angka indeks P1 menunjukkan semakin dekatnya rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan sehingga dapat dikatakan intervensi yang dilakukan pemerintah sudah pada jalur yang baik. Hanya saja, untuk mempercepatnya diperlukan langkah-langkah yang lebih strategis terutama di sektor ekonomi yang paling banyak digeluti oleh penduduk miskin. Dari Gambar 3.2 juga terlihat adanya penurunan angka indeks P2, dimana angka ini menunjukkan variasi dari pengeluaran penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan yang semakin mengecil. Hal ini juga menunjukkan akan lebih mudahnya intervensi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dengan beberapa intervensi yang terbaik, dikarenakan *gap* pengeluaran antara penduduk miskin yang semakin kecil.



Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah

**Gambar 3.2** Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) & Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>



# **BAB IV**

## **Indeks Pembangunan Manusia**

---

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



## 74,06

▲ Meningkat 0,65% dari tahun 2022



Terdapat perubahan data IPM pada tahun 2020 - 2022 akibat perubahan sumber data pada komponen Angka Harapan Hidup (AHH) yang sebelumnya mengacu pada proyeksi Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menjadi proyeksi *Longform* Sensus Penduduk 2020 (LFSP 2020).

	IPM (SP2010)	IPM (LFSP2020)
2020	70,63	72,81
2021	70,75	72,93
2022	71,42	73,58

### ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)



## 72,87 Tahun

▲ Meningkat 0,28% dari tahun 2022

### PENGELUARAN RILL PERKAPITA YANG DISESUAIKAN



## 10,66 Juta

▲ Meningkat 3.39% dari tahun 2022

### HARAPAN LAMA SEKOLAH (HLS)

## 13,65 Tahun

▲ Meningkat 0,15% dari tahun 2022



### RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)

## 9,41 Tahun

▲ Meningkat 0,21% dari tahun 2022



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

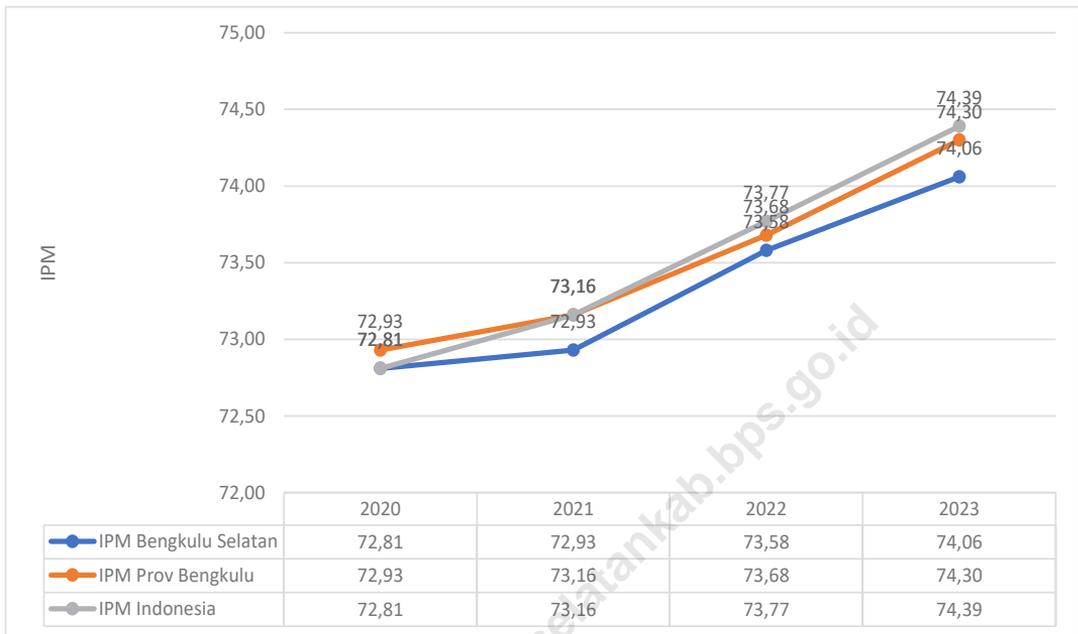
Tabel 4.1 Nilai IPM dan Komponen Penyusun IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Provinsi	UHH (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah/ Orang/Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu Selatan	72,87	13,65	9,41	10.657	74,06
Rejang Lebong	73,67	14,19	8,80	10.848	74,43
Bengkulu Utara	73,03	12,91	8,11	11.188	72,27
Kaur	72,74	13,14	8,41	9.365	70,92
Seluma	72,71	13,32	8,13	8.949	70,27
Mukomuko	73,71	12,86	8,56	11.075	73,00
Lebong	72,59	12,90	8,26	12.012	72,95
Kepahiang	72,26	13,14	8,36	10.044	71,38
Bengkulu Selatan	72,46	13,46	7,51	10.114	70,81
Kota Bengkulu	74,43	16,06	11,83	14.924	83,38
<b>Povinsi Bengkulu</b>	<b>73,11</b>	<b>13,74</b>	<b>9,03</b>	<b>11.172</b>	<b>74,30</b>

Sumber : Berita Resmi Statistik 1 Desember 2023 BPS Provinsi Bengkulu

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bengkulu Selatan secara keseluruhan sudah baik. Hal ini terbukti dari nilai IPM (Tabel 4.1) yang mencapai tertinggi ke-3 di Provinsi Bengkulu dan mencapai status pembangunan “Tinggi”. Secara keseluruhan, nilai IPM di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah cukup mendekati IPM Provinsi Bengkulu dan IPM Nasional (Gambar 4.1). Hal ini menunjukkan bahwa standar pembangunan di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah cukup baik. Kendati demikian, pemerintah perlu tetap fokus agar kedepannya pertumbuhan pembangunan manusia bisa terus konsisten.

Di tahun 2023 ini, terdapat sedikit perubahan data dasar yaitu UHH yang awalnya mengacu pada proyeksi Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menjadi proyeksi Long Form Sensus Penduduk 2020 (LFSP2020). Hal ini mengakibatkan adanya koreksi data IPM periode 2020-2022.

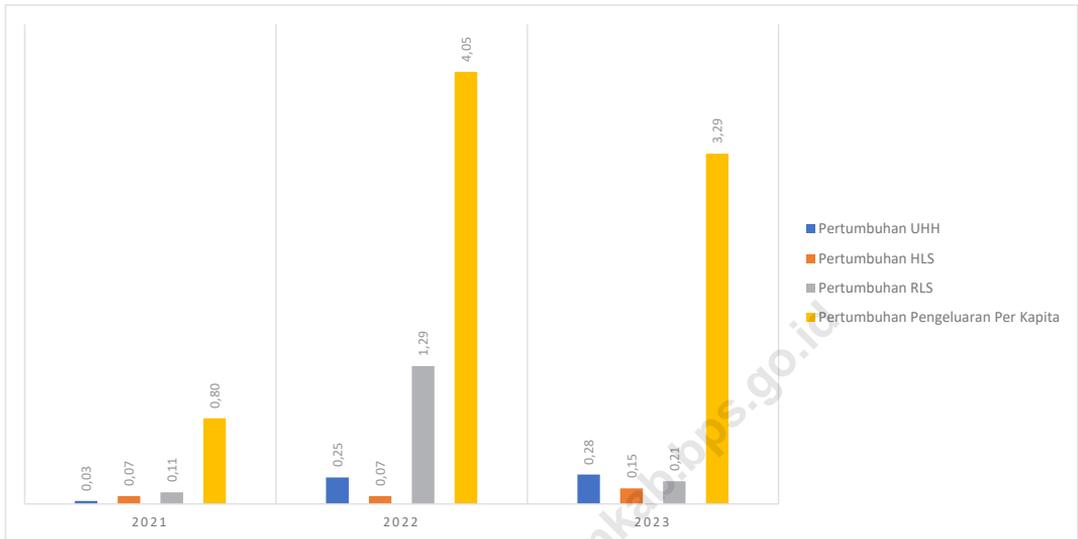


Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, data diolah

**Gambar 4.1** Nilai IPM Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023

Pertumbuhan IPM tentunya tidak lepas dari peran masing-masing komponen penyusun IPM yang terus meningkat setiap tahunnya. Umur Harapan Hidup (UHH) mencapai 72,87 tahun, meningkat 0,29 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian, Harapan lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Bengkulu Selatan mencapai 13,65 tahun, meningkat 0,15% dari tahun sebelumnya. Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Bengkulu Selatan juga meningkat sebesar 0,21% dibanding tahun sebelumnya. Dan terakhir, terdapat komponen Pengeluaran per Kapita per Tahun yang meningkat 3,29% dibanding tahun sebelumnya.

Dari Gambar 4.2 dapat terlihat bahwa pertumbuhan Pengeluaran per Kapita sangat mempengaruhi pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkulu Selatan dalam 3 tahun terakhir. Dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,71% per tahun, pertumbuhan Pengeluaran per Kapita lebih pertumbuhan pada komponen-komponen pembentuk IPM lainnya.



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu, data diolah

**Gambar 4.2** Pertumbuhan 4 Komponen Penyusun IPM di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023

Berdasarkan data pada Gambar 4.2 diatas, sudah bisa dipahami bahwa yang paling perlu dilakukan dalam waktu dekat ini adalah menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan pengeluaran per kapita di lingkungan masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan menurunnya tingkat kemiskinan, maka IPM akan meningkat lebih tinggi lagi dengan sendirinya.

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>



# **BAB V**

## **Pertanian**

---

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# PERTANIAN

## Hasil Sensus Pertanian 2023 - Tahap I



Jumlah Rumah Tangga  
Usaha Pertanian (RTUP) **28.586**  
rumah tangga

▲ Naik 21,20 persen dari Sensus Pertanian 2013

Jumlah Usaha Pertanian  
Perorangan (UTP) **31.384**  
unit

▲ Naik 19,46 persen dari Sensus Pertanian 2013

Jumlah Usaha Pertanian  
Berbadan Hukum (UPB) **4**  
unit

▲ Naik 300,00 persen dari Sensus Pertanian 2013

Jumlah Usaha Pertanian  
Lainnya (UTL) **20**  
unit

▼ Turun 16,67 persen dari Sensus Pertanian 2013

### Jumlah dan Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Kelompok Umur



Pengelola UTP Perempuan  
**2.534** orang

Pengelola UTP Laki-Laki  
**28.850** orang

Petani Pengguna  
Lahan Pertanian **30.231**  
orang

Petani Gurem  
(20,21%) **6.110**  
orang

### Petani Milenial

Umur 19-39 tahun dan/atau  
menggunakan Teknologi Modern

Jumlah **22.280**  
orang

**28,27%** dari jumlah  
petani

### Urban Farming

Rumah Tangga  
Usaha Pertanian **9**  
rumah tangga

Usaha Pertanian  
Perorangan **9**  
unit



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

## Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Klasifikasi Usaha Pertanian

**Tabel 5.1** Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Usaha Pertanian Perorangan, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan (unit)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (unit)	Usaha Pertanian Lainnya (unit)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manna	2.665	2.904	-	-
Kota Manna	3.160	3.307	1	-
Kedurang	2.769	3.039	-	1
Bunga Mas	1.449	1.622	-	-
Pasar Manna	854	891	-	-
Kedurang Ilir	1.984	2.226	1	1
Seginim	3.417	3.963	-	1
Air Nipis	2.783	3.198	-	1
Pino	2.762	3.073	-	4
Pino Raya	4.938	5.191	2	10
Ulu Manna	1.805	1.970	-	2
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>28.586</b>	<b>31.384</b>	<b>4</b>	<b>20</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

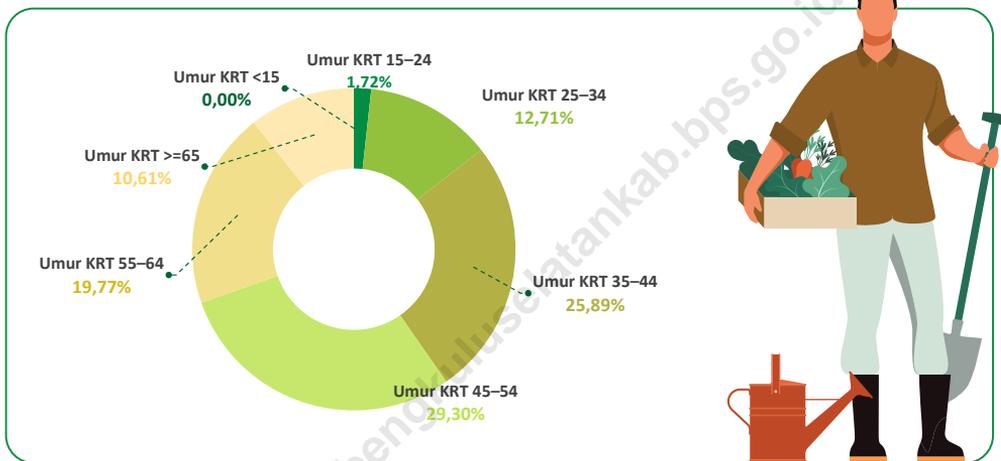
Catatan : - adalah data 0 mutlak

Usaha pertanian di Kabupaten Bengkulu Selatan mencakup tiga jenis unit usaha yang berperan penting dalam ketersediaan dan ketahanan pangan. Ketiga jenis usaha pertanian tersebut adalah Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL). Sinergi antara ketiga jenis unit usaha ini menjadi kunci dalam penyediaan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Jumlah usaha pertanian hasil ST2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sepuluh tahun lalu dari hasil ST2013, yaitu sebesar 5.111 unit atau sekitar 19,44 persen. Jenis usaha pertanian di Kabupaten Bengkulu Selatan didominasi oleh UTP, yaitu sebesar 99,92 persen dari total usaha pertanian.

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023, di Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat 28.586 Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP), 31.384 unit Usaha Pertanian Perorangan

(UTP), 4 unit Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) dan 20 unit Usaha Pertanian Lainnya (UTL). RTUP, UTP, UPB, dan UTL paling banyak ditemukan di Kecamatan Pino Raya. Terkhusus untuk UPB, hanya ditemukan di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kota Manna, Kedurang Ilir dan Pino Raya. Sementara itu, tiga kecamatan yang memuat UTL paling banyak adalah Kecamatan Pino Raya, Pino, dan Ulu Manna.

## Pengelola Usaha Pertanian Perorangan



Sumber : Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

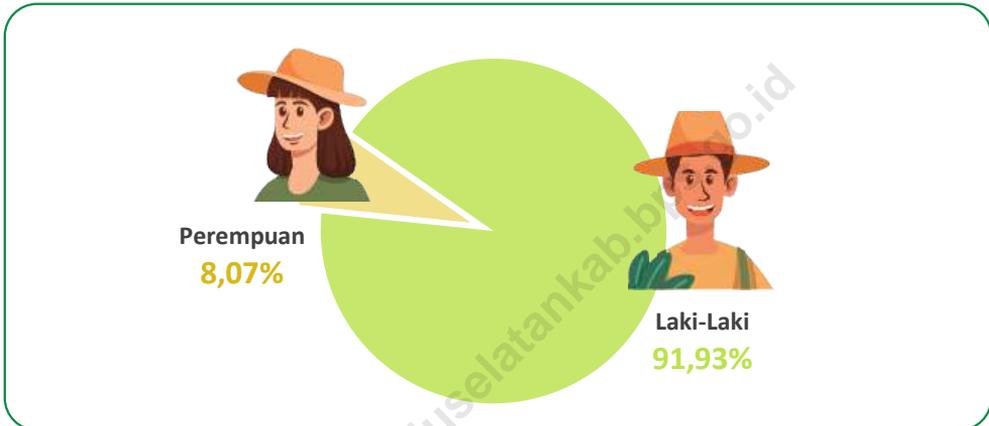
**Gambar 5.1** Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Karakteristik demografi petani dan pengelola usaha pertanian sangat diperlukan dalam pengambilan kebijakan. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain adalah Informasi umur petani diperlukan dalam kebijakan insentif dan bantuan pertanian. Informasi data terkait gender juga diperlukan dalam program pemberdayaan perempuan di bidang pertanian.

Jika ditinjau menurut kelompok umur, hasil ST2023 menunjukkan bahwa usaha pertanian perorangan lebih banyak dikelola oleh petani yang berusia di atas 45 tahun atau sekitar 59,68 persen dari seluruh pengelola usaha pertanian perorangan di Indonesia. Tantangan pertanian Indonesia saat ini memang berkaitan dengan regenerasi petani, yaitu upaya untuk memperbarui dan memperkuat sektor pertanian dengan melibatkan generasi muda dalam praktik-praktik pertanian.

Regenerasi penting karena pertanian adalah sektor kunci dalam pemenuhan kebutuhan pangan global, namun banyak petani yang sudah lanjut usia dan kekurangan generasi muda yang tertarik untuk mengambil alih usaha pertanian yang ditunjukkan dengan persentase kaum muda berusia kurang dari 25 tahun yang menjadi pengelola pertanian tidak sampai 2,00 persen.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pengelola usaha pertanian perorangan (UTP) didominasi oleh pengelola dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 91,93 persen, sedangkan sisanya 8,07 persen adalah pengelola perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan gender menjadi salah satu tantangan dalam pertanian di Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini mungkin disebabkan masih kuatnya anggapan bahwa sektor pertanian adalah sektornya para laki-laki karena membutuhkan kemampuan fisik yang kuat.



Sumber : Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar 5.2 Persentase Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

### Petani Pengguna Lahan dan Petani Gurem



Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar 5.3 Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Dari keseluruhan petani pengguna lahan pertanian terdapat 6.110 atau 20,21% petani yang menguasai lahan pertanian < 0,5 hektar (petani gurem). Berdasarkan subsektor, persentase petani gurem paling banyak ditemukan di subsektor perikanan budidaya (36,19%) dan subsektor tanaman pangan (28,44%). Jumlah petani gurem paling banyak berada di Kecamatan Seginim, Pino Raya, dan Manna, masing-masing sebesar 1.022 orang, 951 orang, dan 858 orang.

## Petani Milenial



Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

**Gambar 5.4 Jumlah Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023**

Berdasarkan jenis kelamin, hasil ST2023 menunjukkan bahwa terdapat 20.964 petani milenial laki-laki dan 1.316 petani milenial perempuan. Petani milenial berumur 19–39 tahun, baik menggunakan maupun tidak menggunakan teknologi digital, ada sebanyak 8.103 orang. Petani milenial yang berumur >39 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 14.159 orang dan petani yang berumur <19 tahun dan menggunakan teknologi digital sebanyak 18 orang.

## Urban Farming

Lahan pertanian di perkotaan semakin sempit seiring dengan penambahan penduduk perkotaan, sedangkan kebutuhan untuk konsumsi hasil pertanian cukup tinggi. Wilayah perkotaan memiliki ketergantungan hasil pertanian dari daerah lain, sehingga urban farming menjadi salah satu solusi dalam mengurangi ketergantungan tersebut sekaligus membantu pengendalian inflasi, mengembangkan ekonomi lokal, efisiensi biaya transportasi, meningkatkan partisipasi masyarakat/komunitas, dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

Beberapa aktivitas yang tergolong Urban farming seperti usaha budidaya tanaman sayuran di taman kota, atap bangunan, atau dalam ruang tertutup seperti rumah kaca.

Kegiatan yang dilakukan pada urban farming selain budidaya tanaman, dapat juga berupa usaha peternakan. Meski hanya dilakukan di beberapa wilayah perkotaan, hasil ST2023 menunjukkan bahwa pelaku usaha urban farming juga ditemukan di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu sebesar 9 RTUP dan 9 unit UTP yang tersebar di 4 kecamatan. Pelaku kegiatan urban farming paling banyak berada di Kecamatan Manna, sebesar 4 RTUP dan 4 unit UTP.



Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

**Gambar 5.5** Jumlah Petani Milenial Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

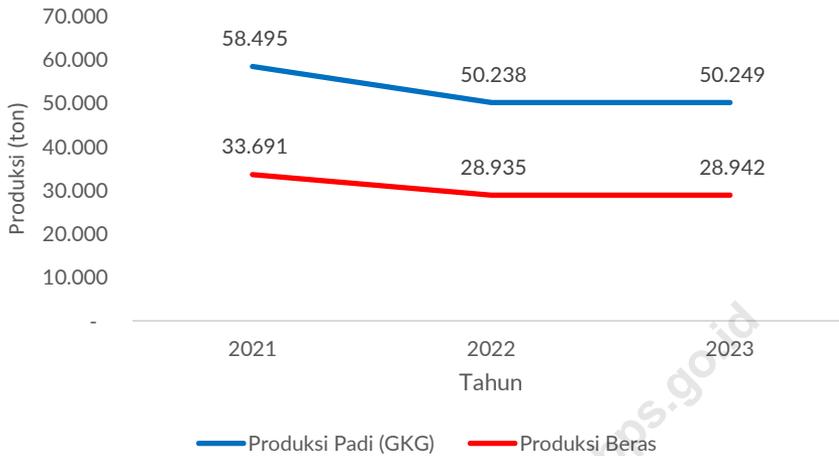
### Luas Panen, Produksi Padi dan Produksi Beras



Sumber : Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu 2022 dan 2023

**Gambar 5.6** Perkembangan Luas Panen Padi di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023

Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi pada tahun 2023 di Kabupaten Bengkulu Selatan diperkirakan mencapai sekitar 10.771 hektar. Terlihat dari Gambar 5.6 bahwa luas panen padi pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 146 hektar atau 1,37 persen dibandingkan luas panen padi pada tahun 2022.



Sumber : Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu 2022 dan 2023

**Gambar 5.7 Perkembangan Produksi Padi dan Beras di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023**

Selanjutnya dari Gambar 5.7 terlihat bahwa produksi padi di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 50.249 ton Gabah Kering Giling (GKG). Terlihat juga bahwa produksi padi pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 11 ton dibandingkan produksi padi pada tahun 2022. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras untuk konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 diperkirakan sebesar 28.942 ton atau mengalami peningkatan sebesar 7 ton dibandingkan produksi beras pada tahun 2022.

▲ 0.5 ▼ 0.12

# BAB VI

## Pertumbuhan Ekonomi



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# PERTUMBUHAN EKONOMI



39.466

PDRB PER KAPITA 2022

3,45%

PERTUMBUHAN PDRB  
ADHK 2022

5 KATEGORI DENGAN RATA-RATA  
DISTRIBUSI TERHADAP PDRB ADHB  
TERBESAR, 2018 - 2022



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

**Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan PDRB Per Kapita Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2022**

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Nilai PDRB (Miliar Rupiah)</b>					
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	5.302,90	5.707,51	5.819,78	6.196,61	6.712,80
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	3.444,03	3.615,03	3.624,59	3.742,51	3.871,61
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,95	4,97	0,26	3,25	3,45
<b>PDRB Per Kapita (Ribu Rupiah)</b>					
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	33.791	34.048	35.090	36.887	39.466
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	21.946	21.565	21.854	22.278	22.762

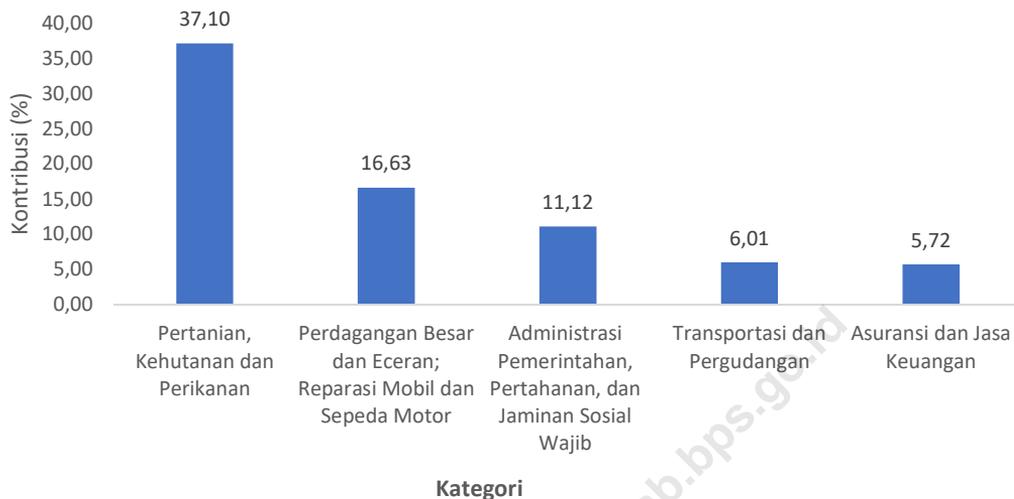
Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2022

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha memberikan gambaran mengenai perkembangan produksi yang telah dihasilkan oleh setiap kategori lapangan usaha. Adapun di Kabupaten Bengkulu Selatan, berdasarkan Tabel 6.1, Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai angka Rp 6.712,80 miliar di tahun 2022. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai angka Rp 3.871,61 miliar di tahun 2022.

Pergerakan nilai PDRB sangat erat kaitannya dengan pertambahan jumlah penduduk. Oleh karena itu, terdapat konsep PDRB Per Kapita. PDRB Per Kapita merupakan hasil pembagian antara seluruh nilai tambah yang diperoleh dari seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah.

PDRB Per Kapita ADHB selalu mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir. Puncaknya pada tahun 2022, PDRB Per Kapita ADHB bernilai Rp 39,47 juta. Hal ini berarti, dalam setahun tiap penduduk mendapatkan nilai tambah dari kegiatan ekonomi sebesar Rp 39,47 juta. Sementara itu, secara ADHK nilai PDRB ADHK mencapai Rp 22,76 juta.

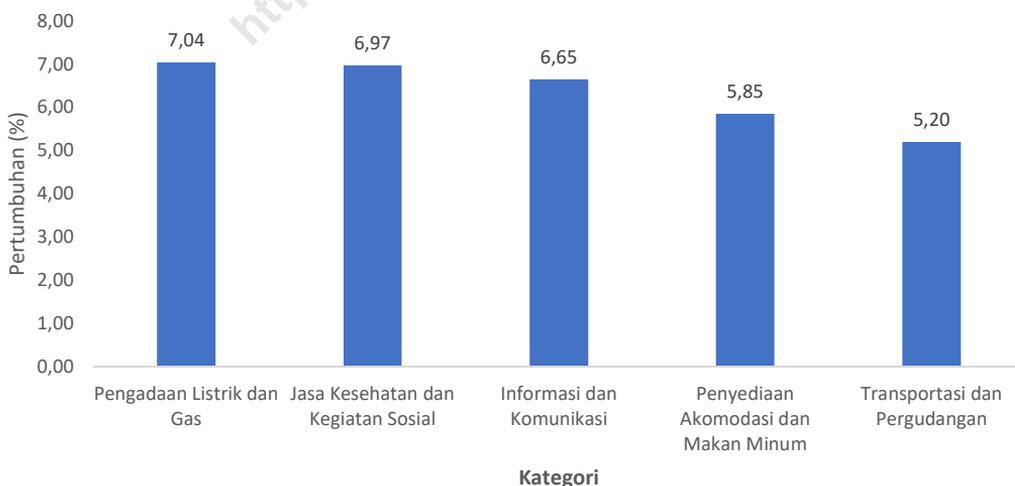
Pada PDRB Lapangan Usaha, terdapat 2 komponen penting, yaitu kontribusi lapangan usaha dan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi lapangan usaha merupakan persentase PDRB ADHB suatu kategori terhadap PDRB ADHB Total, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan persentase kenaikan/penurunan nilai PDRB ADHK suatu kategori terhadap PDRB ADHK di tahun sebelumnya.



Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2022 (data diolah)

**Gambar 6.1** Lima Kategori PDRB Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Kontribusi Terbesar, 2018 - 2022

Gambar 6.1 menunjukkan lima kategori lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian Kabupaten Bengkulu Selatan. Kategori lapangan usaha dengan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang menyumbang lebih dari 30 persen dari total PDRB ADHB. Disusul dengan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Transportasi dan Pergudangan, serta Asuransi dan Jasa Keuangan.



Sumber : Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2022 (data diolah)

**Gambar 6.2** Lima Kategori PDRB Lapangan Usaha yang Memiliki Rata-Rata Pertumbuhan Terbesar, 2018 - 2022

Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar 3,45 persen, dengan kenaikan antar sektor yang bervariasi. Gambar 6.2 menunjukkan 5 lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terbesar, yaitu Pengadaan Listrik & Gas, Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial, Informasi & Komunikasi, Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, dan Transportasi & Pergudangan. Kendati beberapa kategori ini tidak memberikan sumbang terbesar dalam penyusunan PDRB ADHB, namun pertumbuhan pesat dari kategori-kategori ini bisa dikatakan cukup potensial untuk pembangunan perekonomian di Kabupaten Bengkulu Selatan kedepannya. Data pada Gambar 6.2 juga menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir kategori yang sering mengalami pertumbuhan pesat kebanyakan dari sektor jasa. Hal ini akan berpotensi membawa Kabupaten Bengkulu Selatan menjadi wilayah yang tidak lagi hanya mengandalkan sektor primer, namun juga bisa kuat di sektor sekunder dan tersier.

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu Selatan: BPS Kabupaten Bengkulu Selatan
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu Selatan: BPS Kabupaten Bengkulu Selatan
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu Selatan: BPS Kabupaten Bengkulu Selatan
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Selatan 2023*. Bengkulu Selatan: BPS Kabupaten Bengkulu Selatan
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka*. Bengkulu Selatan: BPS Kabupaten Bengkulu Selatan
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2018-2022*. Bengkulu Selatan: BPS Kabupaten Bengkulu Selatan
- BPS Provinsi Bengkulu. 2022. *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu 2022*. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu
- BPS Provinsi Bengkulu. 2023. *Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu 2023*. Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

# Lampiran

<http://bengkuluselatan.kab.bps.go.id>

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

**Lampiran 1. Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Bengkulu Selatan (unit), 2023**

Kecamatan	Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan	Jasa Pertanian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Manna	1.179	494	1.878	646	134	7	12
Kota Manna	648	824	2.471	835	113	23	1
Kedurang	1.784	937	2.065	410	78	53	130
Bunga Mas	866	482	1.350	691	135	38	23
Pasar Manna	290	155	552	176	96	2	3
Kedurang Ilir	869	1.015	1.788	627	122	106	105
Seginim	2.465	876	2.184	584	121	36	61
Air Nipis	1.860	969	1.941	368	131	14	33
Pino	1.515	632	2.547	619	66	58	23
Pino Raya	2.181	417	4.543	1.337	202	18	41
Ulu Manna	400	835	1.838	537	102	7	4
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>14.057</b>	<b>7.636</b>	<b>23.157</b>	<b>6.830</b>	<b>1.300</b>	<b>362</b>	<b>436</b>

Sumber : Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Catatan : Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor

Lampiran 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Subsektor Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Rumah Tangga Petani						
Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian <sup>1</sup>	Banyaknya Rumah Tangga Petani <sup>1</sup>	Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Manna	2.665	2.604	1.160	484	1.775	637
Kota Manna	3.160	3.126	644	815	2.387	828
Kedurang	2.769	2.741	1.724	906	1.916	408
Bunga Mas	1.449	1.444	845	475	1.234	682
Pasar Manna	854	809	280	155	534	175
Kedurang Ilir	1.984	1.972	831	979	1.640	618
Seginim	3.417	3.393	2.352	830	1.969	578
Air Nipis	2.783	2.753	1.764	926	1.780	362
Pino	2.762	2.754	1.477	619	2.349	612
Pino Raya	4.938	4.913	2.169	413	4.342	1.321
Ulu Manna	1.805	1.804	398	802	1.699	529
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>28.586</b>	<b>28.313</b>	<b>13.644</b>	<b>7.404</b>	<b>21.625</b>	<b>6.750</b>

Lanjutan Lampiran 2

Rumah Tangga Usaha Perikanan					
Kecamatan	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan	Budi Daya Ikan	Perikanan Tangkap	Rumah Tangga Petani Hutan	Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Manna	130	59	73	7	12
Kota Manna	112	92	20	23	1
Kedurang	78	46	32	53	129
Bunga Mas	134	88	47	37	22
Pasar Manna	95	39	59	2	3
Kedurang Ilir	122	98	25	105	103
Seginim	116	87	31	36	61
Air Nipis	128	107	21	14	33
Pino	65	43	22	57	23
Pino Raya	202	101	104	18	41
Ulu Manna	99	40	59	7	4
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>1.281</b>	<b>800</b>	<b>493</b>	<b>359</b>	<b>432</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Catatan : \*Satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari satu UTP. Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor.

**Lampiran 3. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023**

Subsektor	Rumah Tangga Usaha Pertanian (rumah tangga)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (unit)	Usaha Pertanian Lainnya (unit)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan	13.644	-	3
Padi	9.787	-	1
Palawija	5.353	-	2
Hortikultura	7.404	-	1
Perkebunan	21.625	4	16
Peternakan	6.750	-	-
Perikanan	1.281	-	2
Budi Daya Ikan	800	-	2
Penangkapan Ikan	493	-	-
Kehutanan	359	-	-

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Catatan : - adalah data 0 mutlak

Lampiran 4. Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023

Kecamatan	Kelompok Umur							Jumlah
	0-14	15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	65+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Manna	-	36	357	708	831	615	357	2.904
Kota Manna	-	26	309	872	964	795	341	3.307
Kedurang	-	81	427	758	886	561	326	3.039
Bunga Mas	-	26	197	438	483	312	166	1.622
Pasar Manna	-	5	68	177	283	246	112	891
Kedurang Ilir	-	57	339	572	606	380	272	2.226
Seginim	-	95	580	1.044	1.193	734	317	3.963
Air Nipis	-	75	433	844	938	582	326	3.198
Pino	-	34	343	771	947	611	367	3.073
Pino Raya	-	62	675	1.402	1.523	1.013	516	5.191
Ulu Manna	-	42	261	540	540	357	230	1.970
<b>Bengkulu Selatan</b>	-	<b>539</b>	<b>3.989</b>	<b>8.126</b>	<b>9.194</b>	<b>6.206</b>	<b>3.330</b>	<b>31.384</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Catatan : - adalah data 0 mutlak

**Lampiran 5. Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023**

Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Manna	2.690	214	2.904
Kota Manna	2.970	337	3.307
Kedurang	2.770	269	3.039
Bunga Mas	1.458	164	1.622
Pasar Manna	839	52	891
Kedurang Ilir	2.027	199	2.226
Seginim	3.741	222	3.963
Air Nipis	2.943	255	3.198
Pino	2.829	244	3.073
Pino Raya	4.771	420	5.191
Ulu Manna	1.812	158	1.970
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>28.850</b>	<b>2.534</b>	<b>31.384</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

**Lampiran 6. Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023**

Kecamatan	Petani Menggunakan Lahan Pertanian	Petani Gurem
(1)	(2)	(3)
Manna	2.681	858
Kota Manna	2.951	757
Kedurang	2.978	476
Bunga Mas	1.587	340
Pasar Manna	792	255
Kedurang Ilir	2.121	325
Seginim	3.920	1.022
Air Nipis	3.147	532
Pino	3.053	510
Pino Raya	5.032	951
Ulu Manna	1.969	84
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>30.231</b>	<b>6.110</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Lampiran 7. Jumlah Petani Milenial Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Petani Milenial di Kabupaten Bengkulu Selatan (orang), 2023

Kecamatan	Laki-laki				
	Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi 19-39 Tahun	Petani Milenial Laki-laki
	<19 Tahun	19-39 Tahun	39+ Tahun		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Manna	1	301	859	378	1.539
Kota Manna	-	340	1.104	323	1.767
Kedurang	3	603	1.479	216	2.301
Bunga Mas	1	290	796	108	1.195
Pasar Manna	1	103	426	44	574
Kedurang Ilir	2	436	847	193	1.478
Seginim	2	737	2.153	373	3.265
Air Nipis	4	454	1.384	378	2.220
Pino	1	319	917	356	1.593
Pino Raya	-	773	2.351	577	3.701
Ulu Manna	1	314	804	212	1.331
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>16</b>	<b>4.670</b>	<b>13.120</b>	<b>3.158</b>	<b>20.964</b>

Lanjutan Lampiran 7

Kecamatan	Perempuan				
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi 19-39 Tahun	Petani Milenial Perempuan
	<19 Tahun	19-39 Tahun	39+ Tahun		
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Manna	-	8	60	7	75
Kota Manna	-	17	62	31	110
Kedurang	1	16	148	14	179
Bunga Mas	-	12	75	17	104
Pasar Manna	-	1	26	2	29
Kedurang Ilir	-	20	76	7	103
Seginim	-	26	136	10	172
Air Nipis	-	16	117	10	143
Pino	-	10	77	8	95
Pino Raya	-	26	181	13	220
Ulu Manna	1	2	81	2	86
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>2</b>	<b>154</b>	<b>1.039</b>	<b>121</b>	<b>1.316</b>

Lanjutan Lampiran 7

Laki-laki+Perempuan					
Kecamatan	Menggunakan Teknologi			Tidak Menggunakan Teknologi 19-39 Tahun	Petani Milenial
	<19 Tahun	19-39 Tahun	39+ Tahun		
	(1)	(12)	(13)		
Manna	1	309	919	385	1.614
Kota Manna	-	357	1.166	354	1.877
Kedurang	4	619	1.627	230	2.480
Bunga Mas	1	302	871	125	1.299
Pasar Manna	1	104	452	46	603
Kedurang Ilir	2	456	923	200	1.581
Seginim	2	763	2.289	383	3.437
Air Nipis	4	470	1.501	388	2.363
Pino	1	329	994	364	1.688
Pino Raya	-	799	2.532	590	3.921
Ulu Manna	2	316	885	214	1.417
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>18</b>	<b>4.824</b>	<b>14.159</b>	<b>3.279</b>	<b>22.280</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Catatan : - adalah data 0 mutlak

Lampiran 8. Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2023

Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)
(1)	(2)	(3)
Manna	4	4
Kota Manna	3	3
Kedurang	-	-
Bunga Mas	-	-
Pasar Manna	1	1
Kedurang Ilir	-	-
Seginim	-	-
Air Nipis	-	-
Pino	1	1
Pino Raya	-	-
Ulu Manna	-	-
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

Sumber : Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kabupaten Bengkulu Selatan

Catatan : - adalah data 0 mutlak

## Lampiran 9. Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Kabupaten	Luas Panen Padi (hektar)
(1)	(2)
Bengkulu Selatan	10.771
Rejang Lebong	7.511
Bengkulu Utara	4.120
Kaur	6.354
Seluma	9.583
Mukomuko	4.749
Lebong	7.585
Kepahiang	3.830
Bengkulu Tengah	1.213
Kota Bengkulu	1.088
<b>Provinsi Bengkulu</b>	<b>56.803</b>

Sumber : Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu, 2023

Lampiran 10. Produksi Padi dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Kabupaten	Produksi Padi (ton-GKG)	Produksi Beras (ton-beras)
(1)	(3)	(4)
Bengkulu Selatan	50.249	28.942
Rejang Lebong	36.889	21.247
Bengkulu Utara	19.184	11.050
Kaur	26.239	15.113
Seluma	43.234	24.901
Mukomuko	26.984	15.542
Lebong	45.413	26.156
Kepahiang	19.066	10.982
Bengkulu Tengah	4.818	2.775
Kota Bengkulu	5.235	3.015
<b>Provinsi Bengkulu</b>	<b>277.310</b>	<b>159.721</b>

Sumber : Berita Resmi Statistik Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Bengkulu, 2023

**Lampiran 11. Relative Standard Error (RSE) Persentase Penduduk Menurut Kelompok Pengeluaran dan Kelompok Umur di Kabupaten Bengkulu Selatan (Persen), 2022**

Kelompok Pengeluaran	Kelompok Umur		
	0-15 tahun	15-64 tahun	65+ tahun
(1)	(2)	(3)	(4)
40 Persen Terbawah	5,19	2,80	16,81
40 Persen Tengah	6,47	2,21	19,11
20 Persen Teratas	9,13	2,93	27,91
<b>Bengkulu Selatan</b>	<b>3,73</b>	<b>1,52</b>	<b>11,68</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Lampiran 12. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan (Persen), 2018-2022**

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,30	32,67	32,80	32,96	33,59
Pertambangan dan Penggalian	2,29	2,25	2,23	2,16	2,07
Industri Pengolahan	3,31	3,26	3,15	3,14	3,09
Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,14	0,14	0,13
Konstruksi	5,51	5,66	5,62	5,62	5,62
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,67	17,05	16,32	16,43	16,66
Transportasi dan Pergudangan	5,57	5,81	6,09	6,15	6,41
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,90	2,00	2,00	1,95	1,98
Informasi dan Komunikasi	2,78	2,89	2,97	2,98	3,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,54	5,27	5,74	6,09	5,95
Real Estat	4,01	3,97	3,94	3,76	3,61
Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,25	0,24	0,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11,53	11,49	11,33	11,03	10,20

## Lanjutan Lampiran 12

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Pendidikan	4,96	4,95	4,98	4,88	4,91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,48	1,54	1,63	1,70	1,66
Jasa Lainnya	0,67	0,69	0,68	0,68	0,71
<b>Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Lampiran 13. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bengkulu Selatan (Persen), 2018-2022**

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,84	3,12	0,32	2,28	4,02
Pertambangan dan Penggalian	3,00	2,55	-0,23	1,31	1,36
Industri Pengolahan	4,36	2,19	-5,28	2,66	2,79
Pengadaan Listrik dan Gas	7,30	4,85	10,11	5,98	6,98
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,67	1,57	0,70	0,96	4,14
Konstruksi	8,13	8,35	-0,12	1,92	1,53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,98	7,37	-3,77	4,88	4,36
Transportasi dan Pergudangan	6,06	8,08	1,86	3,75	6,24
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,20	10,28	-0,54	1,73	8,57
Informasi dan Komunikasi	7,50	8,37	3,50	5,74	8,13
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,98	1,00	11,92	7,63	-2,79
Real Estat	4,62	4,88	0,51	0,09	2,90
Jasa Perusahaan	6,63	6,41	-2,64	-0,92	12,54
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,28	4,60	-0,75	2,73	-0,14

### Lanjutan Lampiran 13

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasa Pendidikan	4,60	4,83	1,46	2,52	5,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,99	8,70	6,01	8,41	3,73
Jasa Lainnya	5,82	7,22	-0,64	1,44	8,02
<b>Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)</b>	<b>4,95</b>	<b>4,97</b>	<b>0,26</b>	<b>3,25</b>	<b>3,45</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik



**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#** bangga  
melayani  
bangsa

**DATA**  
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Jl. Affan Bachsin No.108A RT.07 Pasar Baru Kota Manna 38512  
Telp./Fax.: 0739-21048 E-Mail: bps1701@.bps.go.id  
Homepage: bengkuluselatankab.bps.go.id